

PERAN PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA KANYORAN

Salsa Latifa Rahmasari¹
Dyah Ayu Fitriani²
Khoshishti Shofin Farihat³

^{1, 2, 3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI
Kediri

E-mail: latifasalsa.r@gmail.com¹, dyahayufitriani48@gmail.com², khoshishtishofinfarihat@gmail.com³
085235309063

Abstract: Women's Non-Formal Education as an effort to improve the skills and knowledge possessed by women in Kanyoran Village. This research uses descriptive qualitative research. In this research, researchers used data collection techniques in the form of in-depth interviews, participant observation and documentation studies. Data analysis in this research was by data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of Non-Formal Education are increasing women's empowerment in Kanyoran Village and helping women to become more empowered through the programs held, namely gender equality schools, parenting, hydroponics, batik and ecoprint. With the existence of non-formal education, the women's technical college, which was initiated by the PPK ORMAWA Himaprodi PGSD team at Universitas Nusantara PGRI Kediri, which is located in Kanyoran Village, Semen District, Kediri Regency, can provide knowledge, skills and make women more empowered.

Keywords: education; Woman; non-formal

Abstrak: Pendidikan Non Formal Perempuan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh perempuan di Desa Kanyoran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari Pendidikan Non Formal adalah meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Kanyoran dan membantu perempuan agar lebih berdaya melalui program-program yang diselenggarakan yaitu sekolah kesetaraan gender, parenting, hidroponik, membatik, dan ecoprint. Dengan adanya Pendidikan nonformal sekolah perempuan women technical college yang digagas oleh tim PPK ORMAWA Himaprodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri yang beradakan di Desa Kanyoran, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri dapat memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan menjadikan perempuan lebih berdaya.

Kata kunci: pendidikan; perempuan; nonformal

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam pendidikan memiliki peran yang penting bagi kehidupan suatu bangsa sebagai pembentuk agen pembangunan dan perubahan. Majunya pendidikan akan menentukan kemajuan bangsa, begitulah majunya pendidikan akan sangat memengaruhi kemajuan bangsa dan mundurnya pendidikan akan menjadikan bangsa ketertinggalan atau keterbelakangan dan kemiskinan. Menurut (Rahman et al. 2022) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan diri dan masyarakat. Menurut (Nurhayati 2019), Pendidikan yang dapat mencerdaskan suatu bangsa adalah pendidikan tanpa diskriminasi gender, laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk

memperoleh pendidikan tinggi dan hak yang sama untuk menggunakan ilmu yang diperolehnya. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, hal ini diuntungkan dengan kuatnya dukungan kesuburan alam dan sumber daya manusia Indonesia. Namun kenyataannya mayoritas penduduk Indonesia masih berada pada kelas ekonomi menengah ke bawah. Kemiskinan dan keterbelakangan merupakan akibat dari ketidakmampuan masyarakat memperoleh pendidikan yang layak.

Kurangnya kemajuan pendidikan di desa, salah satunya dalam hal pemerataan kesempatan pendidikan, hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan rendahnya minat dan kesadaran masyarakat desa dalam mengakses pendidikan. Oleh karena itu, sumber daya yang dimiliki masyarakat pedesaan mungkin masih kurang, karena pertimbangan di pedesaan adalah akses perempuan terhadap pendidikan masih terbatas. Perempuan tetap menjadi nomor dua dan laki-laki selalu menjadi prioritas. Secara umum, perempuan atau ibu (orang dewasa) di pedesaan memiliki citra yang buruk, memikul berbagai beban pekerjaan, pengetahuan yang kurang, serta bertanggung jawab terhadap kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga. Pentingnya pengetahuan bagi wanita atau ibu (orang dewasa) agar mempunyai ilmu dalam kehidupan berumah tangga dan mengendalikan permasalahan ketika memasuki dunia keluarga. Menurut (Nabila 2020:141) banyak masyarakat desa yang masih memiliki anggapan bahwa kodrat perempuan adalah di dapur, setinggi apapun pendidikan yang diterima oleh perempuan nantinya akan berujung di dapur.

Menurut Komnas Perempuan (2018) dalam (Fasawwa and Hanum 2023:32) menerangkan bahwa permasalahan mendasar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendekatan pembangunan yang belum mengakomodasi urgensi kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, baik dalam beraktivitas, mendapatkan akses dan kontrol, serta mendapatkan manfaat dari pembangunan di berbagai sektor kehidupan masyarakat, termasuk sektor pendidikan. Keterbelakangan pendidikan perempuan bukan merupakan hasil kerja keras perempuan, melainkan akibat dari budaya timpang yang lebih mengutamakan anak laki-laki dibandingkan anak perempuan. Perempuan sebagian besar masih terpinggirkan, dan kondisi sosio-politik dan budaya masih sulit ditembus oleh perempuan, antara lain untuk menjembatani kesenjangan dalam kesempatan pendidikan dengan laki-laki. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keterbelakangan perempuan lebih disebabkan oleh faktor eksternal dibandingkan faktor internal. Perempuan diberikan hak dan kesempatan yang berbeda untuk memperoleh pendidikan dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena yang masih ada hingga saat ini adalah “semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin sedikit jumlah perempuan. Semakin sulit penelitian ilmiah, semakin sedikit perempuan yang terlibat.” Dengan adanya proyek pendidikan perempuan, perempuan memperoleh peluang perawatan yang relevan untuk pengetahuan pendidikan keluarga dalam keluarga, masyarakat dan negara (pemerintah). Ketertinggalan perempuan dalam pendidikan, maka perlu adanya perubahan yang relevan dalam mengatasi problematika perempuan.

Problematika Perempuan yang saat ini terjadi juga dialami oleh Kecamatan Semen dimana masih terdapat desa yang mayoritas penduduknya memiliki pendidikan rendah, salah satunya yaitu Desa Kanyoran. Desa Kanyoran merupakan desa yang terisolir. Terdapat 1563 masyarakat perempuan yang tinggal di desa ini. Sebagian besar masyarakat perempuan yang tinggal di desa Kanyoran pendidikannya rata-rata hanya lulusan SD dan SMP. Masyarakat perempuan di desa kanyoran masih menggantungkan hidupnya kepada orang tua atau suami. Perempuan Desa Kanyoran yang berumur kisaran 35-45 tahun memiliki pengetahuan yang minim dan kurangnya produktivitas di kehidupan sehari-hari. Hasil Studi Pendahuluan, masyarakat Desa Kanyoran memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) perempuan yang masih rendah mengakibatkan keterbatasan keterampilan (Softskill) yang dimiliki oleh perempuan yang ada di desa tersebut. Desa kanyoran adalah desa yang terisolir. Desa Kanyoran merupakan salah satu dari 12 desa di wilayah Kecamatan Semen, yang terletak di sebelah barat wilayah Kabupaten Kediri. Desa ini memiliki luas wilayah 262 hektar. Jumlah penduduk di Desa Kanyoran sebanyak 3.046 jiwa atau 1.172 KK. Sebagian besar penduduk di Desa Kanyoran dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada adalah perempuan. Terdapat 1.563 masyarakat perempuan yang tinggal di desa ini.

Tingkat pendidikan perempuan di Desa Kanyoran rata-rata lulusan SD dan SMP yang masih menggantungkan hidupnya kepada orang tua dan suami. Pada dasarnya perempuan juga harus menempuh pendidikan yang lebih tinggi, agar memiliki pengetahuan dan keahlian yang lain diluar kewajibannya sebagai ibu rumah tangga saat sudah menikah. Namun di Desa Kanyoran penduduk

perempuan tingkat pendidikannya masih rendah dan lebih memilih langsung menikah yang hanya menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Perempuan Desa Kanyoran yang berumur kisaran 35-45 tahun memiliki pengetahuan yang minim dan kurangnya produktivitas di kehidupan sehari-hari. Hasil survei mengungkapkan bahwa perempuan di Desa Kanyoran masih minim pengetahuan, pengalaman, dan kurangnya produktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas dan memberikan pengetahuan serta ilmu baru kepada masyarakat perempuan Desa Kanyoran, maka dibutuhkan peran penting pendidikan non formal dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa kanyoran. Pemberdayaan perempuan perlu dilaksanakan dengan mengadakan program pendidikan Non formal bagi perempuan. Menurut (Hidayat, Anwar, and Hidayah 2017:33) program pendidikan non formal diarahkan pada pelayanan kebutuhan pelajaran yang penting dan yang memberikan pada yang memberi keuntungan pada warga belajarnya yang pada umumnya tidak disajikan pada pendidikan formal. Pendidikan Nonformal dalam Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa definisi pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Menurut (Laila 2022), Pendidikan nonformal menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah program pembelajaran yang terselenggara secara terancang, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan melalui pendidikan non formal sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat perempuan Desa Kanyoran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tim PPK Himaprodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri, diperlukan peran penting Pendidikan nonformal yang diselenggarakan melalui Sekolah Perempuan di Desa Kanyoran, Kecamatan Semen. Pendidikan nonformal nantinya akan memuat beberapa program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat perempuan Desa Kanyoran sehingga dapat meningkatkan nilai produktivitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menjabarkan program-program dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Kanyoran yang diselenggarakan oleh PPK Ormawa Himaprodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Peran Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Kanyoran”. Selanjutnya dapat diurai dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (1) penyelenggaraan program Pendidikan Non Formal di Desa Kanyoran Sekolah, (2) peran Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan pemberdayaan Perempuan di Desa Kanyoran.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Rusli, Pendidikan, and Timur 2014) Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanyoran, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri. Subyek penelitian ini adalah masyarakat perempuan Desa Kanyoran yang memiliki latar belakang pendidikan masih rendah. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara data yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Non Formal berupa sekolah perempuan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa Himaprodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan produktivitas. Melalui pendidikan non formal berupa sekolah perempuan ini diharapkan masyarakat perempuan mampu diberdayakan dengan lebih baik, cepat, dan efektif karena terdapat pelatihan-pelatihan yang bisa dilakukan dengan waktu yang singkat dan menekankan pada proses sehingga kemampuan untuk melakukan kegiatan lebih mudah. Berdasarkan penjelasan (Supatmi et all,

2013)pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk meingkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman dan perubahan sikap pada setiap individu.

Pembahasan penelitian ini, peneliti akan menjabarkan temuan dilapangan berdasarkan penyelenggaraan program Pendidikan Non Formal di Desa Kanyoran dan peran Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan pemberdayaan Perempuan di Desa Kanyoran.

1. Penyelenggaraan program Pendidikan Non Formal di Desa Kanyoran :

Penyelenggaraan program Pendidikan Non Formal di Desa Kanyoran melalui Sekolah Perempuan yang dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa Himaprodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri. Tim PPK Ormawa Himaprodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai penggagas Sekolah Perempuan yang berada di Desa Kanyoran, Kecamatan Semen ini telah merancang lima program yaitu ada kelas kesetaraan gender, kelas parenting, kelas hidroponik, kelas membatik dan kelas ecoprint.

Pertama, kelas kesetaraan gender yang kegiatannya adalah penyampaian materi mengenai hak dan kewajiban dari seorang perempuan, tentang peran orang tua dalam mendidik anak serta pengendalian emosi saat pendampingan bersama anak dan sharing pendapat. Hal ini bertujuan agar sebagai perempuan serta menjadi ibu mengetahui perannya dengan baik. Selain memberikan nilai-nilai kognitif, emosional, dan psikomotor bagi peserta sekolah perempuan. Pendidikan juga dijadikan sebagai alat untuk mentransformasikan nilai-nilai yang dianggap berguna dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Effendy 2014). Adanya ketimpangan sosial menjadikan maraknya diskriminasi oleh kaum perempuan dalam hal memperoleh pendidikan serta adanya keterpaksaan untuk mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tangga.



Gambar 1. Kelas Kesetaraan Gender

Kedua, kelas parenting kegiatannya adalah penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga gizi anak dari mulai mengandung sampai tumbuh dewasa, membantu anak dalam menjaga pola makan sehat, stunting, dan MPASI serta praktik pembuatan MPASI yang benar sesuai tingkatan umur. Pola asuh orang tua juga berperan penting dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak (Wiranata 2020). Dengan cara merawat dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang yang nantinya akan mendapatkan hasil yang optimal. Pola hidup bersih dan sehat sangatlah penting dilakukan sejak anak usia dini, apalagi akhir-akhir ini terdapat banyak virus dan penyakit yang berkembang dan menyebar begitu cepat. Untuk mengurangi wabah ini, diperlukan untuk menjaga kesehatan lingkungan dan membiasakan pola hidup bersih dan sehat.



Gambar 2. Kelas Parenting

Ketiga, kelas dan pelatihan hidroponik kegiatannya melalui penyampaian materi terkait pengenalan bahan dan peralatan hidroponik, perawatan dari semai biji hingga panen, serta praktik hidroponik yang dilakukan langsung oleh perempuan Desa Kanyoran. Hidroponik merupakan salah satu bentuk budidaya pertanian yang tidak menggunakan tanah melainkan menggunakan air sebagai medianya (Roidah 2014). Sehingga sistem hidroponik dapat dimanfaatkan pada lahan yang sempit. Dengan adanya tanaman hidroponik dapat membantu perekonomian perempuan Desa Kanyoran walaupun hanya memiliki lahan yang sempit.



Gambar 3. Kelas Hidroponik

Keempat, kelas atau pelatihan membuat batik tulis yang kegiatannya berupa penyampaian materi dan praktik membuat batik dimulai dari tahap menggambar sketsa motif batik, tahap mencanting, tahap pewarnaan, tahap pengolesan water glass dan tahap nglorot batik. Media yang akan dihasilkan nantinya adalah taplak meja. Karena pembuatan batik tulis yang memerlukan waktu yang cukup lama untuk itu dikombinasikan menggunakan batik cap. Dengan adanya bantuan tersebut dapat mempermudah ibu-ibu dalam membuat batik. Yang sebelumnya awam tidak mengetahui cara pembuatan batik menjadi dapat melakukannya dengan sempurna. Adapun pada aspek pemasaran menggunakan media online berupa Instagram, facebook, dan whatsapp.



Gambar 4. Kelas Membuat Batik

Kelima, kelas atau pelatihan ecoprint kegiatannya berupa penyampaian materi dan praktik langsung mengenai pembuatan tas ecoprint. Dengan adanya kelas ecoprint dapat membantu perempuan Desa Kanyoran memiliki inovasi baru dalam bidang pendidikan. Proses pembuatan ecoprint menggunakan bahan-bahan alami mulai dari pemilihan kain dan proses pewarnaan kain. Eksplorasi ecoprint dari segi teknik pewarnaan dan prosesnya dapat menjadi alternatif pengolahan tekstil yang mengacu pada prinsip *sustainable design* (Sri Widayati et al. 2021). Nantinya akan dikembangkan menjadi salah satu contoh pengembangan *sustainable fashion* dan pemecahan masalah dari isu dan *fenomena global warming*. Selama kegiatan kelas berlangsung seluruh peserta (ibu-ibu) sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian sekolah dengan seksama, dalam pelaksanaannya seringkali terdapat proses tanya jawab antara peserta dengan mahasiswa agar terciptanya kedekatan antara mahasiswa dan ibu-ibu Desa Kanyoran.



Gambar 5. Kelas Ecoprint

Penjelasan dari (Hidayat, 2018) terdapat empat karakteristik dasar dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang kaitannya sangat erat dengan pendidikan non formal, meliputi:

- a. Pengorganisasian masyarakat, adalah karakteristik yang bermaksud agar masyarakat turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan dan perubahan kondisi sosial ekonomi mereka.
- b. Kolaborasi dan pengelolaan diri, adalah karakteristik yang bermaksud adanya sistem pembagian kekuasaan di dalam kegiatan. Oleh sebab itu, perlu adanya pembentukan struktur organisasi yang memperjelas setiap peranan.
- c. Pendekatan partisipatif, adalah pendekatan yang memprioritaskan setiap anggota belajar terlibat dalam seluruh kegiatan yang memerlukan juga keterlibatan para pemimpin serta tenaga ahli setempat.
- d. Pendekatan yang mampu menciptakan anggota belajar analisisnya tumbuh dan berkembang serta meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi.

2.Peran Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Kanyoran :

Inti dari Peran Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Kanyoran adalah bagaimana membantu perempuan agar lebih berdaya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa pihak, peran Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Kanyoran yaitu :

- a. Meningkatkan pengetahuan
 - 1) Masyarakat perempuan Desa Kanyoran belajar mengenai kesetaraan gender.
 - 2) Masyarakat perempuan Desa Kanyoran belajar parenting.
 - 3) Masyarakat perempuan Desa Kanyoran belajar hidroponik.
 - 4) Masyarakat perempuan Desa Kanyoran belajar membuat batik tulis.
 - 5) Masyarakat perempuan Desa Kanyoran belajar ecoprint.
- b. Meningkatkan keterampilan

Masyarakat perempuan Desa Kanyoran menunjukkan perbedaan kondisi sebelum dan sesudah terlaksananya pendidikan nonformal melalui sekolah perempuan yang keterampilannya meningkat

baik *hard skills* maupun *soft skills* Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan masyarakat perempuan setempat dalam melaksanakan praktik penanaman hidroponik, membuat tulis dan ecoprint.

c. Meningkatkan sikap

Masyarakat perempuan Desa Kanyoran dalam mengikuti sekolah perempuan ini sangat serius dalam setiap kegiatan sekolah, mendengarkan penjelasan dengan seksama dan selalu hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan sehingga ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkannya meningkatkan sikap percaya diri dan berani tampil menjelaskan didepan peserta lainnya pada setiap individu.

d. Meningkatkan produktivitas

Dengan adanya kegiatan yang telah dilakukan dalam sekolah perempuan tersebut, masyarakat perempuan Desa Kanyoran memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar terjadi perputaran roda ekonomi dan peningkatan penghasilan. Menjadikan perempuan yang memiliki *value* lebih walaupun hanya sebatas menjadi ibu rumah tangga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan nonformal sekolah perempuan merupakan cikal bakal adanya asumsi bahwa perempuan hanya memiliki peran rumah tangga untuk mengasuh dan merawat anak, tidak perlu memperoleh pendidikan tinggi, terdapat kesenjangan antara perempuan dan laki-laki. Dengan adanya Pendidikan nonformal sekolah perempuan women technical college yang digagas oleh tim PPK ORMAWA Himaprodi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri yang beradakan di Desa Kanyoran, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri yang mengusung 4 program utama kelas kesetaraan gender, parenting, hidroponik dan 1 program tambahan kelas ecoprint dapat memberikan penguatan *soft skills* dan *hard skills* bagi kaum perempuan di Desa Kanyoran yang sebelumnya awam tidak tahu menjadi tahu. Memiliki ketua sekolah perempuan dan kader disetiap masing-masing program. Serta dapat membantu kaum perempuan di Desa Kanyoran memutar roda perekonomian dan tambahan penghasilan melalui kegiatan sekolah yang dilakukan. Tidak hanya pemaparan materi dan praktik di kelas, terdapat pelatihan pemasaran yang nantinya akan didampingi dan dimonitoring secara berkala dalam pengemasan dan penjualan produk.

Saran

Pendidikan nonformal sekolah perempuan yang dilakukan di Desa Kanyoran dapat dilakukan secara berkelanjutan dari generasi ke generasi yang baru. Terdapat pembukuan yang jelas mengenai hasil jual produk agar mengetahui laba yang didapatkan. Setelah kegiatan pengabdian selesai dapat dilakukan pendampingan dan evaluasi secara bersama-sama oleh tim dan ibu-ibu sasaran di Desa Kanyoran.

DAFTAR RUJUKAN

- Effendy, Rustan. 2014. "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan." *Al-Maiyyah* 07(2):142–65.
- Fasawwa, Syaima Sabine, and Farida Hanum. 2023. "Perspektif Gender Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Gajahwong Yogyakarta." *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 12(1):31–39. doi: 10.21831/dimensia.v12i1.60866.
- Hidayat, M. Arif, Ali Anwar, and Noer Hidayah. 2017. "Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 1(1):31–42. doi: 10.30762/ed.v1i1.445.
- Hidayat, Sholeh. 2018. "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Keset Dari Limbah Kain." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 2(1):20–30. doi: 10.15294/pls.v2i1.23385.
- Laila, Dinda Alifatul. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Melalui Pendidikan Nonformal : Sebuah Kajian Pustaka." 9(2):100–112.
- Nabila, Faiqotus Silvia. 2020. "PENDIDIKAN TINGGI UNTUK KAUM PEREMPUAN (Studi

Kasus Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo) PENDAHULUAN Dengan Berjalannya Waktu Pendidikan Di Indonesia Mulai Berkembang . Pendidikan Di Indonesia Sendiri Mulai Bangkit Dari Keterpuruk.” 2(2):136–48.

- Nurhayati, Nunung. 2019. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL.” *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2). doi: 10.31943/abdi.v1i2.8.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Roidah, Ida Syamsu. 2014. “Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik.” 1(2):43–50.
- Rusli, Muhammad, Dinas Pendidikan, and Luwu Timur. 2014. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus.” 1–13.
- Sri Widayati, Pia, Nadya Nuramrin, Jihan Syahirah Alfath, Mauliyana Nur Septiani, Rizki Amalia, Rr Risya Nabila Widiyantira, Shafa Loanita Azzahra, and Sekolah Tinggi Desain Interstudi. 2021. “Mengolah Motif ToteBag Dengan Teknik Eco Printing Di Cipayung Jakarta Timur.” 1(1):14.
- Supatmi, Mamik Eko, Umar Nimram, and Hamidah Nayati Utami. 2013. “Pengaruh Pelatihan, Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Dan Kinerja Karyawan.” *Jurnal Profit* 7(1):25–37.
- Wiranata, I. Gusti Lanang Agung. 2020. “Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini.” *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):82–88.